

**Penerapan Model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Terbimbing Siswa Kelas IV SDN Badean 01 Jember**

*(Application of Model KWL (Know, Want, Learn) By Using Picture Series to Improve the Activity And Result Study Write Of The Guided Text Narrative Of The Fourth Grade Students at SDN Badean 01 Jember)*

**Riyanti Desi Wulandari, Hari Satrijono, Suhartiningsih**

FKIP, Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : harisatrijonofkip@yahoo.co.id

**Abstrak**

Pembelajaran melalui Model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan menggunakan Media gambar seri Pada Siswa Kelas IV SDN Badean 01 Jember. Penelitian ini digunakan dalam aspek menulis karangan narasi. Pembelajaran melalui model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan menggunakan Media Gambar Seri digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis pada siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember. Penerapan model pembelajaran KWL (*Know, Want, Learn*) dengan menggunakan media Gambar Seri yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian setiap kelompok mendapatkan gambar seri yang terdiri dari empat buah gambar yang membentuk suatu cerita. Guru membimbing siswa menentukan ide pokok, ide penjelas, serta kesimpulan dari karangan, kemudian menuliskannya pada tabel KWL (*Know, Want, Learn*). Pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menulis karangan narasi terbimbing pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Badean 01 Jember. Dari hasil observasi yang diperoleh dari test akhir berupa evaluasi diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dari hasil analisa diperoleh data sebagai berikut. Pada tahap siklus I, jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,32%, siswa aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,51%, siswa cukup aktif sebanyak 24 siswa dengan persentase 58,54%, siswa kurang aktif sebanyak 5 siswa dengan persentase 12,195, dan siswa tidak aktif sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,44 persen. Pada tahap siklus II, siswa yang sangat aktif mengalami peningkatan yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 36,59%, siswa aktif sebanyak 8 siswa dengan persentase 19,51%, siswa cukup aktif sebanyak 18 siswa dengan persentase 43,90% serta tidak ada siswa yang kurang maupun siswa yang tidak aktif. Sedangkan hasil belajar siswa pada prasiklus, mengalami ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 41%. Pada tahap siklus I, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 65,85%. Pada tahap siklus II, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 35 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 85,37%.

**Kata kunci:** *model KWL (Know, Want, Learn), media gambar seri, aktivitas belajar, hasil belajar*

**Abstract**

*Learning through a Model KWL (Know, Want, Learn) by using a series of images Media In Fourth Grade Students of SDN 01 Badean Jember. This study used the narrative aspects of essay writing. Learning through models KWL (Know, Want, Learn) by using Image Media Series is used to overcome the problems of Indonesian learning aspects of writing in fourth grade students of SDN badean 01 Jember. Application of learning models KWL (Know, Want, Learn) by using media that is by dividing the Series Picture students into small groups, then each group get a picture series consisting of four images that make up a story. Teachers guide students to determine main idea, the idea of descriptors, as well as the conclusion of the essay, then write it down on the KWL chart (Know, Want, Learn). This learning is used to improve the activity and student learning outcomes guided narrative essay writing on Indonesian subjects in class IV SDN Badean 01 Jember. This learning is used to improve the activity and student learning outcomes guided narrative essay writing on Indonesian subjects in class IV SDN Badean 01 Jember. From the observations obtained from the end of the test is known that the activity evaluation form and student learning outcomes has increased in each cycle. From the analysis of the data obtained as follows. At this stage of the first cycle, the number of students who are very active with the students as much as 3 percentage 7.32%, active students by 8 students with percentage 19.51%, students are quite active as much as 24% of students with a percentage of 58.54, students are less active as much as 5 percentage of students with 12.195, and students are not active as much as 1 percentage of students with 2.44 percent. At this stage of the second cycle, students are very active has increased as many as 15 students with percentage 36.59%, active students by 8 students with a percentage of 19.51%, a total of 18 students active enough students with the percentage of 43.90% and no student students who are less well off. While student learning outcomes in pre-cycle, having mastery learning as much as 17 percent of students with 41% mastery learning. At this stage of the first cycle, the number of students who have mastery learning as much as 27 percentage mastery learning students with 65.85%. At this stage of the second cycle, the number of students who have mastery learning as much as 35 percentage mastery learning students with 85.37%.*

**Keywords:** *Model KWL (Know, Want, Learn), students activity, students' out come.*

## Pendahuluan

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas IV, pada bagian Standar Kompetensi (SK) dinyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Sedangkan indikator pembelajarannya adalah siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Badean 01 Jember, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran menulis karangan, masih ditemukan adanya beberapa kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan yang muncul selain bersumber dari keterbatasan kemampuan siswa, juga dipengaruhi oleh kemampuan guru, terutama dalam pemilihan bahan ajar. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SDN Badean 01 Jember pada 24 Januari 2013, siswa kurang mampu dalam menentukan pilihan kata, keruntutan gagasan, dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam menulis karangan. Hal ini disebabkan guru kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang terjadi hanya berlangsung satu arah atau berpusat pada guru yaitu dari guru kepada siswa. Akibatnya siswa merasa kaku dan cepat bosan sehingga tidak mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara total dalam pembelajaran menulis karangan.

Kenyataan tersebut perlu mendapat perhatian berupa suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Oleh karena itu, diambil salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember, yaitu melalui penerapan model KWL (*Know, Want, Learn*) dalam menulis narasi terbimbing. pembelajaran mengarang tersebut dianggap dapat 1) menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam bentuk tulisan; 2) mudah didapat, murah, dan tidak sulit untuk mempergunakannya; 3) tidak bersifat abstrak; dan 4) membantu membangkitkan minat siswa untuk mengarang. Adapun media yang digunakan dalam penerapan model ini yaitu menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) "Bagaimanakah penerapan model KWL dengan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam menulis karangan narasi terbimbing pada siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember?"; dan (2) "Bagaimanakah penerapan model KWL dengan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis karangan narasi terbimbing pada siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember?". Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember dalam menulis karangan narasi

terbimbing selama digunakan model KWL dengan media gambar seri dan untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi terbimbing siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember setelah digunakan model KWL dengan media gambar seri.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Badean 01 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jalan Argopuro No. 67 Desa Badean – Bangsalsari Jember. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Badean 01 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang berjumlah 41 siswa yang terdiri atas 24 laki-laki dan 17 perempuan.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi siswa, dan hasil tes kemampuan siswa. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan data wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk mencari persentase aktivitas belajar siswa, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pa = \frac{A}{P} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = persentase aktivitas siswa

A = jumlah siswa yang aktif

P = jumlah seluruh siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan menulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

N = nilai persentase

R = skor yang dicapai

SM = skor maksimal

100% = konstanta

Tabel 3.2 Kategori persentase aktivitas belajar siswa

Kriteria aktivitas	Kategori
$90\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat aktif
$80\% \leq Pa < 90\%$	aktif
$65\% \leq Pa < 80\%$	Cukup aktif
$55\% \leq Pa < 65\%$	Kurang aktif
$Pa < 54\%$	Tidak aktif

Sumber: (Nurkencana dan Sunartana, 1990:93) .

tabel 3.5 kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

Kriteria aktivitas	Kategori
$90\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq Pa < 90\%$	baik
$65\% \leq Pa < 80\%$	Cukup baik
$55\% \leq Pa < 65\%$	Kurang baik
$Pa < 54\%$	Tidak baik

Sumber: (Nurkancana dan Sunartana, 1990:93)

Ketuntasan perorangan yaitu siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila mencapai nilai  $\geq 65$  (batas nilai disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN Badean 01). Ketuntasan klasikal yaitu suatu kelas dapat dikatakan tuntas bila di kelas telah terdapat minimal 75% dari jumlah siswa yang telah mendapatkan nilai  $\geq 65$  (standar ketuntasan belajar minimal bidang studi Bahasa Indonesia SDN Badean 01).

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Masing-masing tahap itu diuraikan sebagai berikut. Tahap persiapan, meliputi: (1) pemilihan judul, (2) pengadaan studi pustaka, dan (3) penyusunan metode penelitian. Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) pengumpulan data, (2) analisis berdasarkan metode yang ditentukan, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian, meliputi: (1) menyusun laporan penelitian, (2) revisi laporan penelitian, dan (3) pengandaan laporan penelitian.

## Hasil Penelitian

### 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menulis Karangan Narasi Terbimbing Selama Penerapan Model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan Media Gambar Seri

#### a. Prasiklus

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah memohon izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SDN Badean 01. Selanjutnya, memohon izin untuk melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan mengamati proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Badean 01 Jember. a) Pelaksanaan Tindakan pada prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi terbimbing sebelum penerapan model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan media gambar seri dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga mengamati rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, serta ada tidaknya teknik khusus yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Kegiatan prasiklus ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus I. b) Tahap observasi merupakan kegiatan analisis oleh peneliti terhadap kegiatan prasiklus yang baru dilakukan untuk menemukan permasalahan dan mencari cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kegiatan prasiklus, peneliti melaksanakan rencana tindakan/siklus I. Hasil observasi pada pembelajaran ini

adalah: (1) proses pembelajaran menulis karangan narasi, guru hanya menggunakan metode ceramah, jadi guru hanya menyampaikan materi saja kepada siswa, (2) guru tidak memberikan contoh menulis karangan narasi yang benar kepada siswa, dan (3) guru belum menggunakan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi. Hasil observasi ini dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran untuk penelitian. Sedangkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung antara lain: (1) ketertarikan siswa dalam menulis karangan narasi kurang karena guru belum menggunakan metode ataupun model pembelajaran menulis karangan narasi serta belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran, (2) siswa yang menulis karangan belum memperhatikan keruntutan isi cerita, ejaan dan tanda baca, serta pilihan kata yang benar, dan (3) kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai siswa belum mencapai ketuntasan klasikal. Tahap ini, juga dilakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV dengan sampel responden 2 yang diantaranya 1 orang siswa yang memiliki kriteria akademik terendah dan 1 orang siswa yang memiliki kriteria akademik tertinggi. Hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa cenderung jenuh dalam pembelajaran menulis karangan narasi. 4) Peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan observasi. Perbaikan perlu dilakukan untuk membenahi kekurangan pada pembelajaran menulis karangan narasi sebagai berikut: a) perlu digunakan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa; perlu adanya pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa

#### b. Siklus I

Kegiatan siklus I merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran materi menulis karangan dengan menerapkan model KWL dengan media gambar seri. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap, yaitu:

(1) Pendahuluan. Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, absensi siswa dan membuat kesepakatan selama proses pembelajaran berlangsung serta mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran dengan melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

(2) Inti. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan yang dideskripsikan sebagai berikut:

##### (a) pra penulisan

Guru menunjukkan gambar seri. Guru mengadakan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru memberi contoh dan membimbing siswa dalam menentukan ide-ide pokok dari setiap gambar. Guru meminta siswa menuliskan ide-ide pokok dari setiap gambar ke dalam tabel KWL, yaitu pada kolom *know*.

Guru meminta siswa menuliskan ide penjelas pada tabel KWL, yaitu pada kolom *want*

(b) penulisan

Pada tahap ini siswa dibimbing guru mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi

(c) pasca penulisan

Pada tahap pasca penulisan, guru meminta siswa membaca kembali dan memeriksa isi karangannya, dan membimbing siswa untuk membenarkan ejaan dan tanda baca yang masih kurang tepat. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan isi karangannya dan menuliskannya dalam tabel KWL pada kolom *learn*.

(3) Penutup. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya. Kemudian guru menyimpulkan tentang kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Guru dan siswa mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama

### Observasi

Pada tahap ini yang dilakukan observer adalah mengevaluasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil catatan lapangan saat proses pembelajaran berlangsung. Ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi terbimbing melalui penerapan model KWL dengan media gambar seri dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil bservasi aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus I telah berlangsung sesuai dengan prosedur rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu pemahaman guru tentang model pembelajaran yang digunakan serta penguasaan materi oleh guru, guru juga harus lebih dapat mengkondisikan kelas agar kelas tidak gaduh dan memperhatikan keseluruhan kelompok ketika diskusi sedang berlangsung tidak hanya kelompok tertentu saja. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat aktif	3	7,32
2	Aktif	8	19,51
3	Cukup aktif	24	58,54
4	Kurang aktif	5	12,19
5	Tidak aktif	1	2,44
	Total	41	100

### c. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan usaha perbaikan dari siklus I untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang masih kurang, khususnya aktivitas belajar siswa yang masimalh kurang opti. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahap, yaitu:

(1) Pendahuluan. Guru memulai kegiatan awal dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, absensi siswa dan membuat kesepakatan selama proses pembelajaran berlangsung serta mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran dengan melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

(2) Inti. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan yang dideskripsikan sebagai berikut:

(a) pra penulisan

Guru menunjukkan gambar seri. Guru mengadakan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru memberi contoh dan membimbing siswa dalam menentukan ide-ide pokok dari setiap gambar. Guru meminta siswa menuliskan ide-ide pokok dari setiap gambar ke dalam tabel KWL, yaitu pada kolom *know*. Guru meminta siswa menuliskan ide penjelas pada tabel KWL, yaitu pada kolom *want*

(b) penulisan

Pada tahap ini siswa dibimbing guru mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi

(c) pasca penulisan

Pada tahap pasca penulisan, guru meminta siswa membaca kembali dan memeriksa isi karangannya, dan membimbing siswa untuk membenarkan ejaan dan tanda baca yang masih kurang tepat. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan isi karangannya dan menuliskannya dalam tabel KWL pada kolom *learn*.

(3) Penutup. Dalam kegiatan ini, guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya. Kemudian guru menyimpulkan tentang kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Guru dan siswa mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis. Pengamatan dilakukan oleh 2 observer. Pengamatan dilakukan sesuai pedoman pengamatan yang terdapat pada lembar observasi. Hasil observasi aktivitas guru disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Bimbingan yang dilakukan guru pada saat diskusi juga sudah baik, yaitu menyeluruh pada

setiap kelompok. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

tabel 4.2 hasil analisis Aktivitas belajar siswa siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat baik	3	7,32
2.	Baik	16	39,02
3.	Cukup baik	16	39,02
4.	Kurang Baik	5	12,20
5.	Sangat Kurang	1	2,44
	Total	41	100

#### Analisis Data Hasil Wawancara

##### a) Wawancara dengan guru

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui kesan guru terhadap pembelajaran menulis karangan anarasi terbimbing dengan model KWL menggunakan media gambar seri. Pada umumnya pembelajaran dengan menerapkan model KWL menggunakan media gambar seri cenderung membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, karena memacu siswa untuk bersaing adu cepat, sehingga banyak siswa yang antusias dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan model KWL dengan media gambar seri siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan narasi, dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya yang dianggap mampu dalam menulis karangan narasi sehingga dapat menuangkan ide dan imajinasinya. Selain itu, juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan bekerja sama antar anggota kelompok.

Pembelajaran menulis karangan yang selama ini dilakukan guru, cenderung tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sangat senang dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Guru akan berusaha menggunakan media dalam setiap pembelajaran untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

##### b) Wawancara dengan siswa

Wawancara yang dilakukan dengan siswa untuk mengetahui kesan siswa ketika proses pembelajaran menerapkan model KWL dengan media gambar seri yang telah dilaksanakan. Penerapan proses pembelajaran tersebut membuat siswa senang dan bersemangat dalam belajar. Hal itu disebabkan karena guru menggunakan media gambar sehingga mereka tidak merasa bosan dan jenuh. Penerapan model KWL dengan media gambar seri juga membantu siswa untuk bertanya kepada teman kelompoknya jika mereka tidak berani bertanya kepada guru secara langsung, sehingga memudahkan siswa untuk memahami langkah-langkah dalam menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.

## 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menulis Karangan Narasi Terbimbing Selama Penerapan Model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan Media Gambar Seri

### Analisis Data Hasil Tes Menulis Karangan

#### a) Hasil Belajar Siswa Tahap Prasiklus

Tabel 1. Hasil ketuntasan menulis cerita pada tahap prasiklus

Kriteria Nilai Siswa	Jumlah	Persentase
Tuntas (Nilai $\geq 65$ )	17	41,00%
Belum Tuntas (Nilai $< 65$ )	24	59,00%

#### b) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 2. Hasil ketuntasan menulis karangan pada tahap siklus I

Kriteria Nilai Siswa	Jumlah	Persentase
Tuntas (Nilai $\geq 65$ )	27	65,85%
Belum Tuntas (Nilai $< 65$ )	14	34,15%

#### c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 3. Hasil ketuntasan menulis karangan pada tahap siklus II

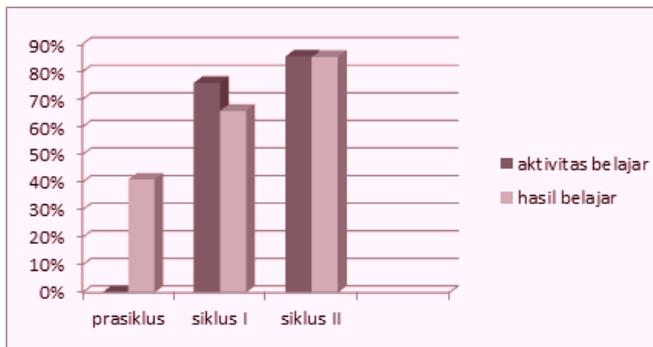
Kriteria Nilai Siswa	Jumlah	Persentase
Tuntas (Nilai $\geq 70$ )	35	85,37%
Belum Tuntas (Nilai $< 70$ )	6	14,63%

Hasil tes yang diperoleh pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilakukan perbandingan hasil belajar untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN an 01 Jember. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan menulis cerita pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II secara klasikal

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas ( $\geq 65$ )	24	41	27	65,85	35	85,37
2	Belum Tuntas ( $< 65$ )	17	59	14	34,15	6	14,63
	Jumlah	41	100	41	100	41	100

Perbandingan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Perbandingan nilai siswa dari grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menerapkan model KWL dengan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada aspek menulis karangan narasi terbimbing.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Penerapan model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan media gambar seri yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi terbimbing telah diterapkan pada siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa masih dalam kategori cukup baik serta nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan pada langkah pembelajaran K (*Know*) dan W (*Want*) siswa masih belum mampu mengungkapkan pendapat serta belum aktif bertanya kepada guru. Pada siklus II aktivitas belajar dan nilai rata-rata siswa sudah memenuhi standar ketuntasan belajar karena keberhasilan tindakan guru dalam menerapkan model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan media gambar seri. Pembelajaran ini melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, seperti siswa harus berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk bertukar pikiran tentang aspek-aspek yang terkandung di dalam karangan narasi sehingga indikator penilaian ketika siswa menulis karangan narasi dapat tercapai. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan ketercapaian aktivitas siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I ketercapaian aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 76%, dan meningkat pada siklus II mencapai 85,6%.

b. Hasil belajar menulis karangan narasi siswa setelah menerapkan model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan media gambar seri mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat diketahui dari perbandingan hasil nilai menulis cerita siswa antara nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I terdapat 27 siswa atau 65,85% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 63,37, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa dengan persentase 34,15%. Hal tersebut disebabkan sebagian besar siswa masih belum bisa menggunakan tanda baca yang tepat

serta pilihan kata yang digunakan belum beragam. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 35 siswa atau 85,37% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa atau 14,63%. Dari setiap siklus tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa sudah mengalami peningkatan. Hasil akhir menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 01 Badean Jember sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu sebesar 85,37% sehingga penelitian dianggap telah berhasil dan pembelajaran dihentikan di siklus II. Adanya peningkatan hasil tes individu siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II, membuktikan bahwa penggunaan model KWL dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi terbimbing pada siswa kelas IV SDN Badean 01 Jember.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah, bagi siswa diharapkan harus lebih aktif dalam kegiatan belajar menulis karangan narasi. Bagi guru kelas, setelah penelitian ini diharapkan mampu menerapkan model KWL dengan media gambar seri dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi terbimbing. Bagi sekolah yang terkait, diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi guru kelas lain di SDN Badean 01 Jember untuk dapat menerapkan model KWL (*Know, Want, Learn*) dengan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan narasi terbimbing

### Ucapan Terima Kasih

Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

### Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., Sakura, H.R. 1985. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, A. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers di Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Prof. Dr. H. Mohammad, M.Pd. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.